



LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PT BPRS AMANAH INSAN CITA TAHUN 2025



PT BPRS AMANAH INSAN CITA
Kantor Pusat: Jl. Willem Iskandar Komp. MMTC Blok AA-S Medan Estate - Deli Serdang
Kantor Cabang: Jl. Negara No. 8 Lubuk Pakam - Deli Serdang

Kantor Pusat: (061) 6628400 / Fax: (061) 6627494
Kantor Cabang: (061) 7956212 / Fax: (061) 7956212

bprsamanahinsancita@gmail.com
bprsamanahinsancita@yahoo.co.id



Terdaftar dan
diawasi oleh:



OTORITAS
JASA
KEUANGAN



LEMBAGA
PENJAMIN
SIMPANAN



Bab 1: Pendahuluan

PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Insan Cita (selanjutnya disingkat BPRS AIC) beralamat di Jl. Williem Iskandar Komp. MMTC Blok AA-5 Medan Estate – Kabupaten Deli Serdang. PT BPRS Amanah Insan Cita mulai beroperasi pada tanggal 08 Februari 2010. Peresmian operasional BPRS dilakukan oleh Gatot Sugiono, SE., MM., selaku Pimpinan Bank Indonesia Wilayah I Sumut dan NAD. Adapun nomor sandi BPRS Amanah Insan Cita adalah 620145001.

Modal Dasar PT BPRS Amanah Insan Cita sesuai persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-0248918.AH.01.11 tahun 2025 tanggal 23 Oktober 2025 dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia adalah Rp20 miliar dan telah disetor sebesar Rp11,7 miliar, dengan komposisi kepemilikan terdiri dari: Hj. Endang Sri Rahayu (57,26%), H. Rudi Dogar Harahap, SE., MBA., M.Hum. (15,06%), H. Sutar, SE.Ak. (15,06%), H. Syahrul Zain Nasution, SE. (9,08%), H. Rusdi Lubis, SH., MMA. (1,98%), Dr. Ir. Tavi Supriana, MSc. (0,85%), Dr. Ir. Abdul Asri Harahap, SE., MM. (0,36%), dan H. Bachtiar Chamsah, SE. (0,36%).

PT BPRS Amanah Insan Cita saat ini dipimpin oleh Rudi Dogar Harahap selaku Direktur Utama dan Andri Setiawan selaku Direktur Operasional. Kemudian Komisaris Utama dijabat oleh Rezky Pahlevi dan Komisaris oleh Dr. Sugianto, MA. Selanjutnya Ketua Dewan Pengawas Syariah dijabat oleh Prof. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan Anggota Dewan Pengawas Syariah dijabat oleh Prof. Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag.

Jaringan kantor PT BPRS Amanah Insan Cita sampai akhir Desember 2025 terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat di Jalan Williem Iskandar Komp. MMTC Blok AA-5 Medan Estate – Kabupaten Deli Serdang, dan 1 (satu) Kantor Cabang di Jalan Negara No. 8 Lubuk Pakam – Kabupaten Deli Serdang.



Bab 2: Laporan Keuangan Tahunan

A. Laporan Posisi Keuangan

No	Pos	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kas dalam Rupiah	96,199	253,558
2	Kas dalam Valuta Asing	-	-
3	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
4	Penempatan pada Bank Lain	4,194,239	6,524,668
5	Piutang	9,642,723	10,490,680
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	9,502,038	10,490,680
	b. Piutang <i>Istishna</i>	-	-
	c. Piutang Multijasa	139,240	-
	d. Piutang <i>Qardh</i>	-	-
	e. Piutang Sewa	1,445	-
6	Pembiayaan	1,559,500	2,214,500
	<i>Mudharabah</i>	462,500	612,500
	<i>Musarakah</i>	1,097,000	1,602,000
	Lainnya	-	-
7	Pembiayaan Sewa	-	-
8	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	323,059	1,440,755
	a. Umum	40,118	43,221
	b. Khusus	282,941	1,397,534
9	Salam	-	-
10	Aset Istishna dalam Penyelesaian	-	-
	Termin Istishna -/-	-	-
11	Persediaan	-	-
12	Agunan yang Diambil Alih	106,775	-
13	Aset Tetap dan Inventaris	1,067,996	1,004,283
	Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	764,610	718,269
14	Aset Tidak Berwujud	40,000	-
	Akumulasi Amortisasi dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	2,499	-
15	Aset Lainnya	349,409	371,877
TOTAL ASET		16,634,631	18,700,542

No	Liabilitas dan Ekuitas	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Liabilitas Segera	80,058	86,552
2	Tabungan Wadiah	2,411,100	3,082,972

3	Dana Investasi Non Profit Sharing	9,813,000	10,502,500
	a. Tabungan	-	-
	b. Deposito	9,813,000	10,502,500
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Lain	373,161	2,256,892
6	Pembiayaan Diterima	-	-
7	Liabilitas Lainnya	47,779	279,701
8	Dana Investasi Profit Sharing	-	-
9	Modal Disetor	11,702,000	10,202,000
10	Tambahan Modal Disetor	-	-
11	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	-	-
12	Saldo Laba	(7,792,467)	(7,741,427)
	a. Cadangan Umum	220,505	220,505
	b. Cadangan Tujuan	-	-
	c. Belum Ditentukan Tujuannya	(8,012,972)	(7,930,518)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		16,634,631	18,700,542

B. Laporan Laba Rugi

No	Pos	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Pendapatan dari Penyaluran Dana	2,615,533	2,522,704
	1. Dari Bank Indonesia	-	-
	2. Dari Penempatan Pada Bank Syariah Lain	263,729	91,326
	3. Pembiayaan yang diberikan		
	a. Pendapatan piutang	2,112,145	2,083,552
	i. Piutang Murabahah	2,108,216	2,083,552
	i. Piutang Istishna	-	-
	ii. Piutang Multijasa	3,929	-
	b. Pendapatan bagi hasil	185,628	347,826
	i. Mudharabah	-	30,000
	ii. Musyarakah	185,628	317,826
	c. Pendapatan Sewa	81,033	-
	d. Pendapatan Lainnya	-	-
	4. Koreksi atas Pendapatan Margin/Bagi Hasil/Sewa -/-	-	-
II	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	627,158	628,607
	1. Non Profit Sharing	627,158	628,607
	2. Profit Sharing	-	-
III	Pendapatan setelah Distribusi Bagi Hasil (I-II)	1,988,375	1,894,097
IV	Pendapatan Operasional Lainnya	583,894	219,906
V	Beban Operasional	2,641,952	2,398,015

	1. Beban Bonus Titipan Wadiah	56,467	88,761
	2. Beban Premi Asuransi dan Penjaminan	7,107	29,305
	3. Beban Penyisihan Penghapusan Aset		393,309
	4. Beban Pemasaran	21,597	17,901
	5. Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-
	6. Beban Administrasi dan Umum	1,868,738	1,868,738
VI	Pendapatan dan Beban Nonoperasional	(21,178)	(22,079)
	1. Pendapatan Nonoperasional	-	-
	2. Beban Nonoperasional	21,178	22,079
	a. Kerugian dr Penjualan Aset Tetap & Inventaris	-	-
	b. Lainnya	21,178	22,079
VII	Laba Rugi Tahun Berjalan	(82,361)	(189,090)
VIII	Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
IX	Pajak Tangguhan	-	-
X	Zakat	-	-
XI	Laba Rugi Bersih	(82,361)	(189,090)

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada akhir Desember 2024, jumlah ekuitas BPRS berjumlah sebesar Rp3,494 miliar yang terdiri dari jumlah modal saham sebesar Rp10,2 miliar, tambahan modal disetor sebesar Rp1 miliar cadangan umum sebesar Rp221 juta dan laba ditahan sebesar Rp-7,74 miliar.

Sedangkan pada akhir Desember 2025, jumlah ekuitas BPRS meningkat menjadi Rp3,949 miliar yang terdiri dari jumlah modal saham sebesar Rp11,2 miliar, cadangan umum sebesar Rp221 juta dan laba ditahan sebesar Rp-7,93 miliar.

No	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Modal Saham		
	a. Modal Saham Ditempatkan dan Disetor	11,202,000	10,202,000
	b. Tambahan Modal Disetor	500,000	1,000,000
	c. Modal Pinjaman	-	-
	Jumlah Modal Saham	11,702,000	11,202,000
2.	Cadangan Umum	220,505	220,505
	Jumlah Cadangan Umum	220,505	220,505
3.	Laba Ditahan		
	a. Laba Ditahan	(7,930,611)	(7,741,427)
	b. Pembagian Deviden	-	-
	c. Laba Tahun Berjalan	(82,360)	(189,090)
	Jumlah Laba Ditahan	(7,930,611)	(7,741,427)
	JUMLAH EKUITAS	3,949,651	3,494,472

D. Laporan Arus Kas

Keterangan	31 Desember 2025
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba/Rugi Neto	(82,361)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba/rugi neto	
Diperoleh dari kegiatan operasi:	
Penyusutan Aset Tetap	47,747
Penyusutan Aset Tidak Berwujud	2,499
Penyisihan Kerugian (Pembalikan atas penyisihan):	
Penempatan pada Bank Lain (selain Giro)	2,330,428
Piutang/ Pembiayaan	(1,118)
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi:	
Pembiayaan Murabahah	988,642
Pembiayaan Mudharabah	150,000
Pembiayaan Musyarakah	505,000
Pembiayaan Sewa IMBT	(725,945)
Pembiayaan Multjasa	(139,240)
Pembiayaan Ijarah	56,542
Aset Lain-lain	(84,307)
Kewajiban Segera	(6,493)
Hutang Pajak	-
Simpanan Wadiah	(671,873)
Dana Syirkah Temporer	-
Tabungan	-
Deposito	310,499
Kewajiban pada bank lain	(1,883,669)
Kewajiban lain-lain	(231,922)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	(552,146)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(65,213)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(40,000)
Arus Kas Neto dari Aktibitas Investasi	(105,213)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-
Pembayaran Dividen	-
Tambahan Modal disetor	500,000
Dana Setoran Modal Ekuitas	-
Laba Ditahan	-
Arus Kas Neto Dari Aktivitas Pendanaan	500,000
Kenaikan (Penurunan) Arus Kas	(157,359)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	253,558
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	96,200

PT BPRS Amanah Insan Cita

Kantor Pusat : Jalan Williém Iskandar Komp. MMTC Blok AA-5 Medan Estate – Deli Serdang

Kantor Cabang : Jalan Negara No. 8 Lubuk Pakam – Deli Serdang

E. Catatan atas Laporan Keuangan (Laporan Komitmen dan Kontijensi)

a. Tagihan Komitmen

Pada akhir Desember 2024 saldo tagihan komitmen bernilai Rp0. Begitu juga dengan posisi akhir Desember 2025.

b. Kewajiban Komitmen

Pada akhir Desember 2024 saldo kewajiban komitmen bernilai Rp0. Begitu juga dengan posisi akhir Desember 2025.

c. Tagihan Kontijensi

Pada akhir Desember 2024 saldo tagihan kontijensi berjumlah sebesar Rp2,08 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo tagihan kontijensi berjumlah sebesar Rp287 juta. Tagihan kontijensi ini merupakan pendapatan dalam penyelesaian pembiayaan *murabahah*.

d. Lainnya

Pada akhir Desember 2024 saldo Lainnya berjumlah sebesar Rp5,10 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo sebesar Rp5,28 miliar. Saldo lainnya ini merupakan aset produktif yang dihapusbuku.

No	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
I	TAGIHAN KOMITMEN	-	-
	1. Fasilitas Pembiayaan yang Belum Ditarik	-	-
	2. Lainnya	-	-
II	KEWAJIBAN KOMITMEN	-	-
	1) Fasilitas Pembiayaan Bagi Hasil yang Belum Ditarik	-	-
	2) Lainnya	-	-
III	TAGIHAN KONTINJENSI	287,556	2,431,377
	1. Garansi (Kafalah) yang Diterima	-	-
	2. Pendapatan dalam Penyelesaian	287,556	2,431,377
	3. Lainnya	-	-
IV	LAINYA	5,282,023	5,101,429
	1. Aset Produktif yang Dihapusbuku	5,282,023	5,101,429
	a. Aset Produktif	6,139,959	5,250,091
	b. Aset Produktif Dihapusbuku yang Dipulihkan atau Berhasil Ditagih	857,935	148,661
	2. Aset Produktif yang Dihapustagih	-	-
	3. Penerusan Dana (<i>Channeling</i>)	-	-

F. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Wakaf

Pada akhir Desember 2024, penerimaan zakat yang diperoleh BPRS Amanah Insan Cita adalah sebesar Rp60 juta. Sedangkan dana zakat yang disalurkan adalah sebesar Rp285 juta.

Adapun pada akhir Desember 2025, total penerimaan zakat yang diperoleh BPRS adalah Rp11 juta. Penerimaan zakat ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan penerimaan zakat pada akhir Desember 2024. Penerimaan zakat ini bersumber dari intern BPRS, yaitu zakat bagi hasil *deposito mudharabah* nasabah, zakat honor Dewan Komisaris dan DPS, zakat gaji Direksi dan

Karyawan/ti BPRS Amanah Insan Cita. Selanjutnya total penyaluran dana zakat pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp12 juta.

No	Uraian	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
I.	Sumber dan Penyaluran Dana Zakat		
1.	Penerimaan Dana Zakat yang Berasal dari:		
	a. Intern BPRS	11,630	60,972
	b. Ekstern BPRS	-	-
	Total Penerimaan	11,630	60,972
2.	Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola Zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	12,600	285,617
	b. Badan Amil Zakat	-	-
	Total Penyaluran	12,600	285,617
II.	Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf		
1.	Penerimaan Dana Wakaf yang Berasal dari:		
	a. Internal BPRS	-	-
	b. Eksternal BPRS	-	-
	Total Penerimaan	-	-
2.	Penyaluran Dana Wakaf kepada Entitas Pengelola Wakaf		
	a. Badan Wakaf Indonesia	-	-
	b. Nadzir Lain	-	-
	Total Penyaluran	-	-

G. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Pada akhir Desember 2024, saldo awal dana kebajikan adalah sebesar Rp. 13,3 juta dan penerimaan dana kebajikan sebesar Rp. 2,1 juta, sementara penggunaan dana kebajikan adalah Rp. 15,1 juta. Dengan demikian, terdapat penurunan dana kebajikan sebesar Rp. 12,9 juta, sehingga saldo akhir dana kebajikan adalah sebesar Rp. 337 ribu.

Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo awal dana kebajikan adalah sebesar Rp. 337 ribu dan penerimaan dana kebajikan sebesar Rp. 278 ribu, sementara penggunaan dana kebajikan adalah sebesar Rp. 615 ribu. Dengan demikian, pada akhir Desember 2025 terdapat tidak kenaikan/penurunan dana kebajikan, sehingga saldo akhir dana kebajikan adalah sebesar Rp. 615 ribu.

No	Uraian	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
1.	Saldo Awal Dana Kebajikan	337	13,332
2.	Penerimaan Dana Kebajikan		
	a. Infak dan Sedekah	-	-
	b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	-	-
	c. Denda	-	-
	d. Penerimaan Non Halal	278	2,124
	e. Lainnya	0	0
	Total Penerimaan	278	2,124
3.	Penggunaan Dana Kebajikan		
	a. Dana Kebajikan Produktif	-	-
	b. Sumbangan	-	15,119
	c. Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	-	-
	Total Penggunaan	-	15,119
4.	Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	-	(12,995)
5.	Saldo Akhir Dana Kebajikan	615	337



Bab 3: Informasi Lainnya

A. Informasi Umum

1. Kepengurusan

No	Nama	Jabatan	Akta Pengangkatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rezky Pahlevi	Komisaris Utama	Akta No. 07 yang dibuat oleh Hj. Latifah Hanim, SH., MKn. tanggal 10 Februari 2022.
2.	Dr. Sugianto, MA.	Komisaris	Akta No. 04 yang dibuat oleh Notaris Hj. Latifah Hanim, SH., MKn. tanggal 06 Juni 2022
3.	Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.	Ketua DPS	Akta No. 03 yang dibuat oleh Notaris Hj. Latifah Hanim, SH., MKn. tanggal 08 Agustus 2022
4.	Prof. Dr. Azhari Akmal Tarigan M.Ag.	Anggota DPS	Akta No. 03 yang dibuat oleh Notaris Latifah Hanim, SH., MKn. tanggal 08 Agustus 2022
5.	Rudi Dogar Harahap	Direktur Utama	Akta No. 25 yang dibuat oleh Notaris Hj. Latifah Hanim, SH.,MKn. Tanggal 25 Juli 2024
6.	Andri Setiawan	Direktur Operasional	Akta No. 04 yang dibuat oleh Notaris Hj. Latifah Hanim, SH.,MKn. Tanggal 06 Juni 2022

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi BPRS Amanah Insan Cita tersebut telah mendapat persetujuan dan telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan.

a. Profil Dewan Komisaris

Rezky Pahlevi **Komisaris Utama**

Lahir di Medan, 22 September 1994. Memperoleh gelar sarjana di Coventry University Singapore pada Fakultas Business and Marketing dengan gelar B. Arts (Hons) (2015).

Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT BPRS Amanah Insan Cita sejak 10 Februari 2022 untuk periode 2022-2027.

Berbagai jabatan yang pernah diduduki beliau antara lain : Marketing Officer-Senior Marketing (Januari 2019-November 2020).

DR. SUGIANTO, MA. **Komisaris**

Lahir di Pasuruan, 7 Juni 1967. Memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara pada Fakultas Syariah dengan gelar Drs (1994). IAIN yang sama dengan gelar MA. (2010). Kemudian mendapat gelar Doktor bidang Ekonomi Syariah di IAIN yang sama tahun 2018.

Beliau menjabat sebagai Komisaris PT BPRS Amanah Insan Cita sejak 06 Juni 2022 untuk periode 2022-2027.

Berbagai jabatan yang pernah diduduki beliau antara lain: Sekretaris Penyunting Jurnal Istislah IAIN SU, Sekretaris Program D-III MPKS IAINSU, Sekretaris Jurusan EKI IAINSU, Trainer Perbankan Syariah IAINSU, *Editorial in Chief Studia Ekonomika* IAINSU, Direktur Falah Institute, dan saat ini beliau aktif sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN Sumatera Utara.

b. Profil Dewan Pengawas Syariah

PROF. DR. MUHAMMAD YAFIZ, M.AG. Ketua DPS

Lahir di Tanjung Pura, 23 April 1976. Memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara pada Fakultas Syariah dengan gelar S.Ag (2000). IAIN yang sama bidang Hukum Islam dengan gelar M.Ag. (2003). Kemudian mendapat gelar Doktor bidang di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008.

Beliau menjabat sebagai Ketua DPS PT BPRS Amanah Insan Cita sejak 08 Agustus 2022 untuk periode 2022-2027.

Berbagai jabatan yang pernah diduduki beliau antara lain: Anggota FKEBI IAINSU, Anggota Badan Wakaf Sumut, Anggota Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) IAINSU, Anggota Komisi Ekonomi MUI, Anggota Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Manajer Bisnis dan Sektor Riel Pinbuk Sumut. Saat ini beliau aktif sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN Sumatera Utara dan sebagai dosen di Fakultas yang sama.

PROF. DR. AZHARI AKMAL TARIGAN, M.AG. Anggota DPS

Lahir di Patumbak Kampung, 04 Desember 1972. Memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara pada Fakultas Syariah dengan gelar S.Ag (1997). IAIN yang sama bidang PPS dengan gelar M.Ag. (2000). Kemudian mendapat gelar Doktor bidang PPS di IAIN.SU tahun 2010.

Beliau menjabat sebagai Anggota DPS PT BPRS Amanah Insan Cita sejak 08 Agustus 2022 untuk periode 2022-2027.

Berbagai jabatan yang pernah diduduki beliau antara lain : Sekretaris Prodi Ekonomi Islam, Ketua Prodi Ekonomi Islam, Wakil Dekan I Fak. Syari'ah IAIN.SU, Dekan FEBI, Dekan FKM, Anggota Badan Wakaf Sumut, Anggota Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) IAINSU, Anggota Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Saat ini beliau aktif sebagai dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN Sumatera Utara.

c. **Profil Direksi**

RUDI DOGAR HARAHAHAP
Direktur Utama

Lahir di Medan, 22 Desember 1962. Memperoleh gelar Sarjana di Universitas Sumatera Utara (USU) dengan gelar S.E (1987). Kemudian memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum) di Universitas Sumatera Utara (USU) pada tahun 2008. Kemudian memperoleh gelar Doktor (Dr) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2024.

Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT BPRS Amanah Insan Cita sejak 05 Agustus 2024 untuk periode 2024-2029.

Berbagai jabatan yang pernah diduduki beliau antara lain: Direktur Utama dan Komisaris Utama.

ANDRI SETIAWAN
Direktur Operasional

Lahir di Medan, 28 April 1991. Memperoleh gelar Sarjana di Universitas Sumatera Utara (USU) dengan gelar S.T (2014). Kemudian memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di Universitas Sumatera Utara (USU) pada tahun 2018.

Beliau menjabat sebagai Direktur Operasional PT BPRS Amanah Insan Cita sejak 06 Juni 2022 untuk periode 2022-2027.

Berbagai jabatan yang pernah diduduki beliau antara lain: Asisten Account Officer, Customer Service, Kepala Seksi Pemasaran & Pelayanan Nasabah, Audit Intern dan Pimpinan Cabang Lubuk Pakam.

2. Kepemilikan

Modal Dasar BPRS Amanah Insan Cita sesuai persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-0248918.AH.01.11 tahun 2025 tanggal 23 Oktober 2025 dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia adalah Rp20 miliar dan telah disetor sebesar Rp11.702.000 ribu, dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Nominal	Status	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Hj. Endang Sri Rahayu	6.700.000	PSP	57,26 %
2.	H. Rudi D. Harahap SE.,MBA.,M.Hum.	1.762.000	-	15,06 %
3.	H. Sutar, SE.Ak.	1.762.000	-	15,06 %
4.	H. Syahrul Zain Nasution, SE.	1.062.000	-	9,48 %
5.	H. Rusdi Lubis, SH. MMA.	232.000	-	2,07 %
6.	Dr. Ir. Tavi Supriana, MSc.	100.000	-	0,89 %
7.	Dr. Ir. Abdul Asri Harahap, SE.,MM.	42.000	-	0,37 %
8.	H. Bachtiar Chamsah, SE.	42.000	-	0,37 %
Jumlah		11.702.000		100,00 %

Komposisi saham ini telah mendapat persetujuan dan telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, komposisi saham ini juga telah dicatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai surat No. AHU-AH.01.03-0245250 tanggal 23 Oktober 2025.

3. Perkembangan Usaha BPRS dan Perkembangan Kelompok Usaha BPRS

a. Riwayat Ringkas Pendirian BPRS

PT BPRS Amanah Insan Cita didirikan berdasarkan Akta No. 11 Tanggal 22 Desember 2008 yang dibuat oleh Fenty Iska, SH.,SpN. selaku Notaris dan PPAT Kota Medan. Pendirian BPRS Amanah Insan Cita tercatat dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-27925.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 23 Juli 2009.

Pemberian izin usaha BPRS Amanah Insan Cita oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/3/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 19 Januari 2010. BPRS Amanah Insan Cita memulai operasionalnya pada tanggal 8 Februari 2010.

Sesuai Anggaran Dasar, PT BPRS Amanah Insan Cita berkedudukan di Kabupaten Deli Serdang. Adapun kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk antara lain:
 - a) Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*;
 - b) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*;
 - c) Bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
- 2) Menyalurkan dana dalam bentuk antara lain:
 - a) Transaksi jual beli berdasarkan prinsip:
 - (1) Murabahah
 - (2) Istishna'
 - (3) Salam
 - b) Transaksi sewa menyewa dengan prinsip ijarah;
 - c) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip:
 - (1) Mudharabah, dan
 - (2) Musyarakah
 - d) Pembiayaan berdasarkan prinsip Qardh.
- 3) Melakukan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan undang-undang Perbankan dan Prinsip Syariah.

Selanjutnya dalam perkembangannya, saat ini BPRS Amanah Insan Cita telah memiliki 1 jaringan Kantor Cabang yang beralamat di Jalan Negara No. 8 Lubuk Pakam – Kabupaten Deli Serdang. Kantor Cabang ini beroperasi sejak tanggal 24 Mei 2016.

b. Ikhtisar Data Keuangan

1) Pendapatan dan Beban Operasional

Pada akhir Desember 2025, total pendapatan dari penyaluran dana adalah sebesar Rp3,34 miliar yang terdiri dari pendapatan penempatan pada bank syariah sebesar Rp236 juta, pendapatan piutang sebesar Rp2,11 miliar, pendapatan bagi hasil sebesar Rp185 juta, dan pendapatan sewa sebesar Rp81 juta.

Sedangkan total operasional BPRS pada akhir Desember 2025 adalah sebesar Rp714 juta yang terdiri dari beban bonus sebesar Rp56

juta, beban premi asuransi dan penjaminan sebesar Rp27 juta, beban PPAP sebesar Rp171 juta, beban pemasaran sebesar Rp21 juta dan beban administrasi dan umum sebesar Rp439 juta.

2) Pendapatan dan Beban Nonoperasional

Pada akhir Desember 2025, BPRS tidak memiliki pendapatan nonoperasional. Sementara beban non operasional BPRS adalah sebesar Rp21 juta.

3) Laba Sebelum Pajak

Saldo laba sebelum pajak pada akhir Desember 2025 adalah sebesar Rp-82 juta.

4) Taksiran Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan PPh 25 BPRS pada akhir Desember 2025 adalah sebesar Rp 0.

5) Laba Bersih

Saldo laba bersih BPRS pada akhir Desember 2025 adalah sebesar Rp-82 juta.

c. Rasio Keuangan

1) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

Pada akhir Desember 2025 rasio KPM BPRS Amanah Insan Cita adalah sebesar 38,17 persen. Angka rasio ini telah memenuhi ketentuan OJK yang menetapkan bahwa rasio KPM minimal 12 persen dari ATMR. Namun bila dilihat dari pemenuhan modal inti minimum BPRS sesuai ketentuan OJK sebesar Rp6 miliar sampai dengan akhir Desember 2025, Modal Inti Minimum BPRS Amanah Insan Cita belum memenuhi ketentuan OJK tersebut. Saat ini modal inti BPRS adalah sebesar Rp3,94 miliar, artinya terdapat kekurangan modal sebesar Rp2,06 miliar yang wajib disetorkan dengan saat ini sedang proses merger.

2) Kualitas Aset Produktif (KAP)

Pada akhir Desember 2025, rasio Kualitas Aset Produktif BPRS adalah sebesar 11,39 persen.

3) Penyisihan Penghapusan Aset produktif (PPAP)

Pada akhir Desember 2025, rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) BPRS adalah sebesar 100 persen.

4) NPF Neto

Pada akhir Desember 2025, rasio NPF Neto BPRS Amanah Insan Cita adalah sebesar 18,40 persen.

5) *Return on Asset* (ROA)

Pada akhir Desember 2025, rasio *Return on Asset*(ROA) BPRS adalah sebesar -0,48 persen.

6) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada akhir Desember 2025, rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPRS adalah sebesar 96,52 persen.

7) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pada akhir Desember 2025, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS adalah sebesar 97,10 persen.

8) *Cash Ratio*

Pada akhir Desember 2025, rasio *Cash Ratio* BPRS Amanah Insan Cita adalah sebesar 11,30 persen.

4. Strategi dan Kebijakan Manajemen

a. Resiko Kredit

- 1) PT BPRS Amanah Insan Cita memiliki SOP dalam memberikan pembiayaan dan dilakukan *updating* secara berkala.
- 2) Dalam memberikan pembiayaan, PT BPRS Amanah Insan Cita melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.
- 3) Dalam memutuskan pemberian pembiayaan, telah dilakukan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan limit yang telah ditentukan.
- 4) Setelah pembiayaan diberikan, PT BPRS Amanah Insan Cita melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
- 5) PT BPRS Amanah Insan Cita melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.
- 6) PT BPRS Amanah Insan Cita melakukan dokumantasi pembiayaan secara baik.

b. Risiko Likuiditas

- 1) PT BPRS Amanah Insan Cita melakukan analisis, pemantauan dan memiliki alat monitoring atas tagihan dan kewajiban nasabah yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
- 2) PT BPRS Amanah Insan Cita senantiasa memiliki dana likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 3) Dalam rangka melakukan penempatan, PT BPRS Amanah Insan Cita tetap mengoptimalkan keuntungan.
- 4) PT BPRS Amanah Insan Cita menetapkan batasan minimal kas yang harus dimiliki untuk mengantisipasi kebutuhan jangka pendek.
- 5) Para pengurus dan pemegang saham memiliki komitmen untuk memberikan pinjaman dana likuid atau meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.

c. Resiko Operasional

- 1) PT BPRS Amanah Insan Cita memiliki SOP dalam operasional kegiatan bank, antara lain pedoman CDD, penerimaan dana dari pihak ketiga, pedoman konversi laporan keuangan intern ke laporan bulanan dan bank serta pedoman APU & PPT. Semua SOP ini senantiasa dievaluasi secara periodik dan dilakukan penyempurnaan.

- 2) PT BPRS Amanah Insan Cita menerapkan kebijakan pelaporan kualitas aktiva dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 3) PT BPRS Amanah Insan Cita senantiasa memberikan pendidikan/pelatihan kepada para pegawai untuk meningkatkan pengetahuan operasional bank.
- 4) Dalam melaksanakan kegiatan operasional, Direksi tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan *groupnya* yang berpotensi akan merugikan bank.
- 5) PT BPRS Amanah Insan Cita memiliki mekanisme penerapan sanksi secara obyektif atas pelanggaran yang terjadi.

d. Resiko Hukum

- 1) Perjanjian pembiayaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.
- 3) Bank melakukan pengikatan agunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.

e. Resiko Reputasi

- 1) Bank selalu dapat memenuhi kewajiban terutama kepada nasabah.
- 2) Bank selalu transparan dalam menginformasikan produk dan jasa yang ditawarkan.
- 3) Pimpinan bank memiliki perilaku yang baik.
- 4) Kegiatan usaha bank tidak melanggar prinsip syariah.

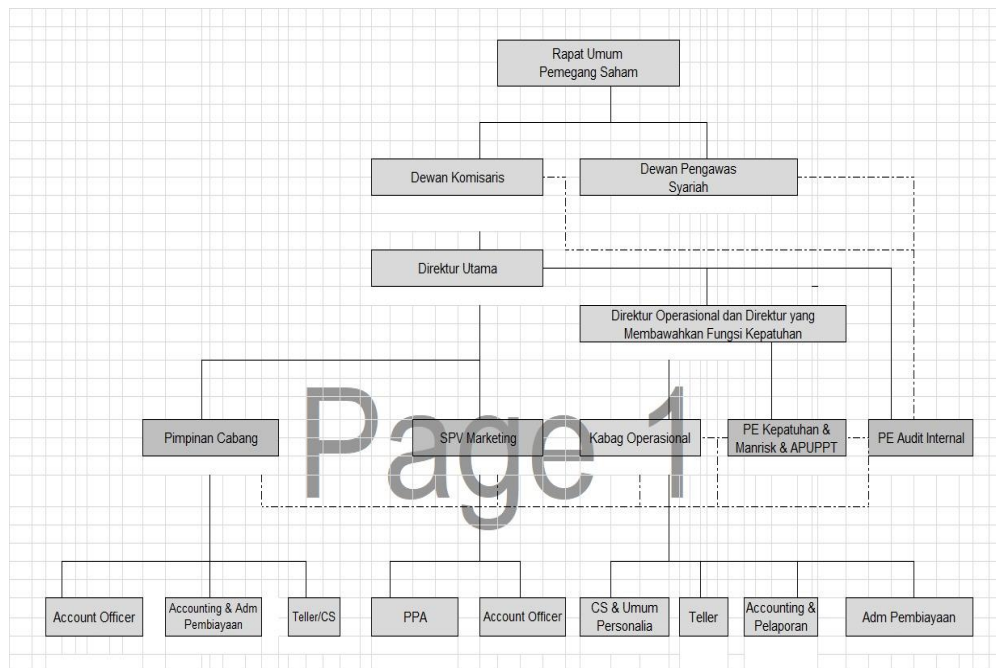
f. Resiko Kepatuhan

- 1) Bank senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- 2) Bank melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

5. Laporan Manajemen

a. Struktur Organisasi

Pada akhir Desember 2025, struktur organisasi PT BPRS Amanah Insan Cita adalah sebagai berikut:



b. Bidang Usaha

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), maka aktivitas utama PT BPRS Amanah Insan Cita adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan *wadiah* dan deposito *mudharabah* dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *multijasa*, *Ijarah* (IMBT) dan *Ijarah*.

c. Teknologi Informasi

PT BPRS Amanah Insan Cita dalam menjalankan operasionalnya telah menggunakan komputerisasi pada setiap transaksinya dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi (PSAK) perbankan syariah. Untuk *Core Banking System* BPRS menggunakan Sistem Aplikasi Perbankan Syariah, sistem tersebut sudah digunakan BPRS sejak awal operasional BPRS sampai dengan saat ini. Selain itu untuk memperlancar kegiatan operasional bank, BPRS juga memiliki jaringan telepon dan faksimili serta akses internet melalui jaringan *Speedy* Telkom.

d. Jenis Produk dan Jasa

Adapun jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT BPRS Amanah Insan Cita, antar lain:

- 1) Produk penghimpunan dana, meliputi:
 - a) Tabungan *Wadiah*
 - b) Deposito *Mudharabah*
- 2) Penyaluran dana, dalam bentuk:
 - a) Pembiayaan *Murabahah*
 - b) Pembiayaan *Mudharabah*
 - c) Pembiayaan *Musyarakah*
 - d) Pembiayaan *Multijasa*
 - e) *Ijarah* (IMBT)
 - f) *Ijarah*

e. Realisasi Bagi Hasil atau Imbalan

Realisasi bonus dan bagi hasil yang diberikan oleh PT BPRS Amanah Insan Cita pada akhir Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus dan Bagi Hasil
 - a) Tabungan *Wadiah*
Realisasi bonus tabungan *wadiah* BPRS periode akhir Desember 2025 adalah sebesar Rp 13 juta.
 - b) Deposito *Mudharabah*
Realisasi bagi hasil deposito *mudharabah* BPRS periode akhir Desember 2025 sebesar Rp223 juta.
- 2) Margin/bagi hasil/*ujrah* dari penyaluran dana
 - a) Pembiayaan *Murabahah*
Margin yang diterima dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* pada akhir Desember 2025 adalah Rp2,10 miliar.
 - b) Pembiayaan *Mudharabah*
Bagi hasil yang diterima dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* pada akhir Desember 2025 adalah Rp0.
 - c) Pembiayaan *Musyarakah*
Bagi hasil yang diterima dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *musyarakah* pada akhir Desember 2025 adalah Rp185 juta.
 - d) *Ijarah* (IMBT)
Pendapatan sewa yang diterima dari penyaluran dana dalam bentuk *ijarah* (IMBT) periode akhir Desember 2025 adalah Rp81 juta.
 - e) Pembiayaan Multijasa
Bagi hasil yang diterima dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *multijasa* pada akhir Desember 2025 adalah Rp3,9 juta.

f. Perkembangan dan Target Pasar

Adapun *financial highlight* PT BPRS Amanah Insan Cita selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Aset	17,830,053	15,550,225	18,503,854	18,700,542	16,634,630
DPK	13,742,157	11,089,926	11,793,748	13,585,472	12,224,099
- Tabungan	2,086,456	2,636,926	2,237,748	3,082,972	2,411,099
- Deposito	11,655,700	8,453,000	9,556,000	10,502,500	9,813,000
Pembiayaan	13,554,833	10,793,171	13,640,234	12,705,179	12,705,179
Laba	231,521	(168,529)	(386,995)	(189,090)	(82,361)

Sedangkan target BPRS pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Realisasi Desember 2025	Target Desember 2025
(1)	(5)	(6)
Total Aset	16,634,630	19,385,060
DPK	12,224,099	14,694,079
- Tabungan	2,411,099	4,124,221
- Deposito	9,813,000	10,569,858
Pembiayaan	12,705,179	15,947,042
Laba	(82,361)	308,722

g. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Sampai dengan akhir Desember 2025, kantor BPRS Amanah Insan Cita terdiri dari: 1 unit Kantor Pusat yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Komp. MMTC Blok AA-5 Medan Estate – Deli Serdang dan 1 unit Kantor Cabang yang beralamat di Jalan Negara No. 8 Lubuk Pakam – Deli Serdang.

h. Kerja Sama BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain Dalam Rangka Pengembangan Usaha

Sampai dengan akhir Desember 2025, tidak ada kerjasama BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain dalam rangka pengembangan usaha.

i. Kepemilikan oleh Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, Anggota DPS, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha BPRS

Sampai saat ini tidak tersedia informasi tentang kepemilikan Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha BPRS.

j. Keterkaitan antar Pemegang Saham, Antar Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris, Anggota DPS, Antara Anggota Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Antara Pemegang Saham Dengan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris.

No	Nama	Hubungan Keuangan Dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		PSP	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	RUDI DOGAR HARAHAP		√		√		√
2	ANDRI SETIAWAN		√		√		√

k. Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Jumlah Karyawan

Karyawan PT BPRS Amanah Insan Cita saat ini terdiri dari: 2 orang Direksi & 19 orang karyawan.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Rudi Dogar Harahap	Direktur Utama	S.3 Doktor UINSU

2.	Andri Setiawan	Direktur Operasional	S.2 Magister Manajemen USU
3.	Zulfi Andika Siregar	Pimpinan Cabang	S.1 Ekonomi STAI Al-Hikmah
4.	Nura Achmad Mazruk	PE Kabag Operasional	S.1 Ekonomi Akutansi
5.	Fitriani Sinambela	PE Kepatuhan & MR	S.1 Pendidikan IAIN Zawiyah Zot Kala Langsa
6.	Tri Oktaviani	PE Audit Intern	S.1 Akuntansi UMSU Medan
7.	Dika Tarmizi	Kabag Marketing	STIE Harapan Medan
8.	Ismail Sofian	Kabag Penagihan	S.1 Dakwah IAINSU
9.	Arifa Husna	Customer Service dan Personalia	S.1 Ilmu Komunikasi
10.	Dwi Tris Apriani	Teller	S1 Biologi UINSU
11.	Silmi Mursidah	Accounting Cabang	S1 Akuntansi Syariah UINSU
12.	Ida Nial Fitri	Adm Pembiayaan	S1 Perbankan Syariah UINSU
13.	Irvansyah P. Rambe	Account Officer	S1 Pertanian UMSU
14.	Hamdani Nur	Account Officer	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UINSU
15.	Farros Fawwaz Miraza	Penagihan	S1 Hukum Tata Negara (Siyasah) UINSU
16.	Muhammad Luthfi Al Fachri	Penagihan	S1 Akutansi Syiah Kuala
17.	Haffas Zikri Ariyandi	Staff IT	S1 Teknik Informatika Universitas Malang
18.	Riska Novia Dani	Teller Cabang	S1 Akuntansi Syariah UINSU
19.	Elly Hamidah Hasibuan	Accounting Cabang	S1 Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam UINSU
20.	Mhd. Arie Prayoga	Account Officer Cabang	S1 Ilmu Hukum UISU
21.	Muhammad Iqbal	Account Officer Cabang	S1 Ekonomi Pembangunan USU

2) Training/Pelatihan

Untuk menambah pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai, bank senantiasa mengikutsertakan apabila ada undangan pelatihan atau

seminar yang diselenggarakan oleh pihak yang berkompeten, baik itu dari dalam kota, luar kota maupun luar provinsi.

1. Kebijakan Pemberian Gaji, Tunjangan, dan Fasilitas bagi Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Anggota DPS termasuk Bonus, Tantiem, dan Fasilitas lain

Keterangan	Honor/Gaji	Fasilitas Lainnya
DEWAN KOMISARIS		
1. Komisaris Utama	7,500,000	THR
2. Komisaris	5,250,000	THR
DEWAN PENGAWAS SYARIAH		
1. Ketua DPS	3,732,906	THR
2. Anggota DPS	3,732,906	THR
DIREKSI		
1. Direktur Utama	15,000,000	BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan & THR
2. Direktur	10,500,000	BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan & THR

m. Perubahan Penting Lain yang Terjadi di BPRS dan/atau Kelompok Usaha BPRS yang Memengaruhi Operasional BPRS

Perubahan-perubahan penting terjadi di BPRS dan kelompok usaha BPRS sampai saat ini datanya tidak tersedia.

B. Opini dari Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Tahunan

Sesuai hasil pemeriksaan Akuntan Publik (AP) Dr. Erwin Abubakar, MBA., CPA., CPA dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes Juara & Rekan No. No. 00009/3.0368/AU.2/07/1779-1/1/IV/2026 tanggal 17 April 2026 untuk pemeriksaan laporan keuangan posisi tahun 2024, laporan keuangan PT BPRS Amanah Insan Cita **“Menyajikan secara Wajar”** sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

C. Aspek Transparansi dan Informasi atas Laporan Keuangan Publikasi

Dalam rangka memenuhi aspek transparansi dan informasi atas laporan keuangan, BPRS telah mengumumkan laporan keuangan publikasi periode 31 Desember 2025 dengan menempelkannya pada papan pengumuman di kantor BPRS sesuai dengan format Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.03/2019 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

D. Aspek Pengungkapan (*Disclosure*)

1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi

pendapatan dan bagi hasil. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu PSAK No. 101 (Revisi 2014) “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, PSAK No. 102 (Revisi 2013) “Akuntansi Murabahah”, PSAK No. 104 “Akuntansi Istisna”, PSAK No. 105 “Akuntansi Mudharabah”, PSAK No. 106 “Akuntansi Musyarakah”, PSAK No. 107 “Akuntansi Ijarah” dan PSAK No. 110 (Revisi 2015) “Akuntansi Sukuk”, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013), Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2014), laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- i. Laporan posisi keuangan;
- ii. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- iii. Laporan perubahan ekuitas;
- iv. Laporan arus kas;
- v. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersil Bank sesuai dengan prinsip syariah. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas dan penempatan pada bank lain. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

b. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan biaya selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

d. Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangkan dengan penyisihan kerugian atas penempatan pada bank lain. Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo penempatan pada akhir tahun.

e. Piutang dan Pembiayaan

Piutang Murabahah dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan penyisihan penghapusan piutang dan pendapatan margin yang ditangguhkan. Piutang yang diberikan merupakan jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati.

Piutang Ijarah atau Jasa adalah Ijarah di mana objek ijarah adalah manfaat yang bukan berasal dari aset berwujud. Transaksi ijarah atas jasa dikenal dengan istilah pembiayaan multijasa. Manfaat (jasa) yang bisa diijarahkan, antara lain, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa pariwisata. Dalam melakukan transaksi multijasa, bank melakukan akad ijarah dengan pihak pemasok dan kemudian melakukan akad ijarah lebih lanjut dengan nasabah.

Perolehan aset ijarah atas jasa diamortisasi sesuai dengan jangka waktu akad ijarah bank dengan pemasok. Perlakuan akuntansi transaksi multijasa mengikuti akuntansi untuk ijarah dengan skema sewa dan sewa-lanjut. Perolehan aset ijarah atas jasa diakui sebagai aset ijarah pada saat perolehan hak atas jasa sebesar biaya yang terjadi.

Penyisihan tersebut merupakan cadangan yang dibentuk sebesar persentase yang ditetapkan dari saldo piutang pada tanggal neraca, berdasarkan penggolongan kualitas pembiayaan. Penyisihan yang dibentuk bertujuan untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterimanya kembali sebagian atau keseluruhan piutang.

Piutang dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan diakui sebagai penambahan penyisihan penghapusan piutang.

f. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP).

Penyisihan kerugian aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi.

Kewajiban pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) berdasarkan Salinan Peraturan OJK No.29/POJK.03/2019 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

BPRS wajib membentuk PPAP Umum dan PPAP Khusus untuk masing-masing aset produktif. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dihitung dari jumlah persentase tertentu dengan mempertimbangkan nilai agunan dengan perhitungan sebagai berikut :

PPAP Umum

PPAP Umum ditetapkan paling sedikit sebesar 0,5% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar.

PPAP Khusus

PPAP Khusus ditetapkan paling sedikit sebesar :

- 1) 0,5% dari aset produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan yang berlaku sejak tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020;
1% (satu persen) berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021;
3% (tiga persen) berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022;
- 2) 10% dari aset produktif dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan;
- 3) 50% dari aset produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi nilai agunan;
- 4) 100% dari aset produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi nilai agunan.

Pembentukan PPAP untuk aset produktif dalam bentuk pembiayaan ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Istishna, dan Pembiayaan Multijasa dihitung berdasarkan saldo harga pokok;
- 2) Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Qardh dihitung berdasarkan saldo baki debit;
- 3) Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan IMBT dihitung berdasarkan tunggakan porsi pokok sewa.

Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh pembiayaan.

Aset produktif dihapuskan saat Manajemen berpendapat bahwa debitur tidak mampu membayar. Penghapusbukuan pembiayaan (hapus buku) adalah tindakan administratif BPRS untuk menghapus buku pembiayaan macet dari neraca sebesar kewajiban debitur tanpa menghapus hak tagih BPRS kepada debitur. Penghapus hak tagih pembiayaan (hapus tagih) adalah tindakan BPRS menghapus kewajiban debitur yang tidak dapat diselesaikan.

PPAP Penempatan pada Bank Lain :

Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas tabungan atau deposito tersebut disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari tabungan atau deposito tersebut (jika ada penurunan nilai atau kemungkinan kerugian).

g. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost*) dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan (kapitalisasi).

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba/rugi yang terjadi dibukukan sebagai pendapatan atau beban pada periode bersangkutan.

h. Aset Tak Berwujud

Aset takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Aset takberwujud disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada).

i. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos Aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Aset lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca.

j. Kewajiban Segera

Kewajiban segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

k. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau Bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pengertian ini adalah tabungan, deposito dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, Bank menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan dan deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

1. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban Bank kepada bank lain dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan disajikan sebesar kewajiban BPS kepada bank lain pemilik tabungan. Deposito disajikan sebesar jumlah nominalnya atau sebesar kewajiban Bank yang diperjanjikan.

m. Kewajiban Lain-Lain

Kewajiban lain-lain diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Termasuk dalam Kewajiban Lain-Lain antara lain dana yang diterima BPRS dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan pembiayaan tetapi belum disalurkan kepada nasabah.

n. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan dan terdiri dari modal disetor, cadangan umum, serta saldo laba.

a. Modal Disetor

Modal disetor merupakan jumlah dana yang disetorkan oleh pemilik atau pemegang saham kepada entitas sesuai dengan akta pendirian dan perubahannya. Modal disetor dicatat sebesar nilai nominal yang diterima dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

b. Cadangan Umum

Cadangan umum merupakan penyisihan dari saldo laba yang dibentuk sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau kebijakan internal entitas. Cadangan ini bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan serta menutup kemungkinan kerugian di masa yang akan datang. Pembentukan cadangan umum dilakukan berdasarkan keputusan pemilik atau rapat umum pemegang saham.

c. **Saldo Laba**

Saldo laba merupakan akumulasi laba atau rugi bersih entitas setelah dikurangi distribusi kepada pemilik dan pembentukan cadangan. Saldo laba terdiri dari:

Laba tahun lalu, yaitu akumulasi hasil usaha dari periode-periode sebelumnya yang belum ditentukan penggunaannya.

Laba tahun berjalan, yaitu laba atau rugi bersih yang diperoleh entitas pada periode pelaporan berjalan.

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan usaha, atau tujuan lain sesuai dengan kebijakan manajemen dan keputusan pemilik.

o. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPRS. Pendapatan usaha utama (pendapatan Bank sebagai mudharib) terdiri dari pendapatan dari jual beli, sewa, bagi hasil, dan pendapatan utama lain.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga (misalnya nasabah penyimpan dalam tabungan dan deposito yang didasarkan akad Mudharabah dan Musyarakah) atas hasil pengelolaan dana syirkah temporer oleh Bank.

Pendapatan operasional lainnya terdiri atas pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPRS. Pendapatan operasional lainnya terdiri atas pendapatan penyelenggaraan jasa Perbankan Syariah berbasis imbalan, pendapatan bonus giro pada Bank Syariah lain, keuntungan transaksi valuta asing, jika ada.

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPRS.

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

p. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPRS.

Beban non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPRS.

q. Taksiran Pajak Penghasilan

Taksiran Pajak Penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode. BPRS saat ini belum mengakui adanya pajak penghasilan.

2. Penjelasan atas Pos Laporan Keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan

1. Aset

a. Kas Dalam Rupiah

Saldo kas BPRS Amanah Insan Cita dalam Rupiah periode akhir Desember 2024 sejumlah Rp253 juta, sedangkan pada akhir Desember 2025 berjumlah Rp96 juta.

b. Penempatan pada Bank Lain

Saldo penempatan pada bank lain (Antar Bank Aktiva) BPRS Amanah Insan Cita periode akhir Desember 2024 adalah Rp 6,52 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo Antar Bank Aktiva BPRS berjumlah Rp 4,19 miliar, yang terdiri dari tabungan sebesar Rp 1,29 miliar dan deposito sebesar Rp2,9 miliar.

c. Piutang

Saldo piutang pada akhir Desember 2024 berjumlah sebesar Rp10,49 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total saldo piutang berjumlah sebesar Rp9,50 miliar yang merupakan piutang *murabahah* yang disalurkan kepada masyarakat.

d. Pembiayaan Bagi Hasil

Saldo pembiayaan bagi hasil pada akhir Desember 2024 berjumlah sebesar Rp2,21 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 berjumlah sebesar Rp1,55 miliar yang merupakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

e. Pembiayaan Sewa

Saldo pembiayaan sewa pada akhir Desember 2024 berjumlah sebesar Rp0 dan Desember 2025 saldo pembiayaan sewa adalah Rp667 juta.

f. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Saldo PPAP pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp 1,44 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo PPAP berjumlah sebesar Rp322 juta yang terdiri dari PPAP Umum sebesar Rp40 juta dan PPAP Khusus sebesar Rp282 juta.

g. Aset Tetap dan Inventaris

Pada akhir Desember 2024 saldo Aset Tetap dan Inventaris berjumlah sebesar Rp1,06 miliar dengan total akumulasi sebesar Rp718 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total aset tetap dan inventaris mengalami kenaikan menjadi Rp1,06 miliar dengan total akumulasi berjumlah sebesar Rp764 juta.

h. Aset Lainnya

Pada akhir Desember 2024, saldo aset lainnya berjumlah sebesar Rp371 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo aset lainnya berjumlah Rp349 juta. Aset lainnya ini terdiri dari uang muka LPS, BDD premi asuransi, BDD sewa gedung, BDD pendidikan, uang muka lainnya, margin *murabahah* yang

akan diterima, uang muka persediaan materai, dan pendapatan *ijarah* yang akan diterima.

2) Liabilitas dan Ekuitas

a. Kewajiban Segera

Pada akhir Desember 2024 saldo kewajiban segera berjumlah sebesar Rp86 juta, sedangkan pada akhir Desember 2025 total kewajiban segera menurun menjadi Rp80 juta.

b. Tabungan Wadiah

Pada akhir Desember 2024, total tabungan wadiah yang dapat dihimpun dari masyarakat berjumlah sebesar Rp3,08 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total tabungan wadiah mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp2,41 miliar.

c. Dana Investasi *Non Profit Sharing*

Saldo dana investasi *non profit sharing* BPRS dalam bentuk deposito *mudharabah* pada akhir Desember 2024 berjumlah sebesar Rp10,5 miliar, Sedangkan pada akhir Desember 2025 mengalami kenaikan menjadi Rp9,81 miliar.

d. Liabilitas kepada Bank Lain

Pada akhir Desember 2024 saldo liabilitas kepada bank lain berjumlah sebesar Rp2,25 miliar, sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo liabilitas kepada bank lain adalah sebesar Rp373 juta.

e. Liabilitas Lainnya

Pada akhir Desember 2024 saldo liabilitas lainnya berjumlah sebesar Rp279 juta, sedangkan pada akhir Desember 2025 mengalami peningkatan menjadi Rp47 juta.

f. Modal Disetor

Pada akhir Desember 2024 saldo modal disetor BPRS Amanah Insan Cita berjumlah sebesar Rp 10,20 miliar, sedangkan pada akhir Desember 2025 terdapat perubahan yaitu sebesar Rp. 11,70 miliar.

g. Tambahan Modal Disetor

Pada akhir Desember 2024, saldo tambahan modal disetor BPRS Amanah Insan Cita adalah Rp1 miliar. Namun posisi akhir Desember 2025 tidak terdapat penambahan modal disetor.

h. Saldo Laba

Pada akhir Desember 2024 saldo laba BPRS adalah sebesar Rp-7,74 miliar yang terdiri dari saldo cadangan umum sebesar Rp221 juta, rugi tahun lalu sebesar Rp-7,54 miliar dan laba tahun berjalan sebesar Rp-189 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo laba BPRS berjumlah sebesar Rp-8,01

miliar dengan rincian saldo cadangan umum sebesar Rp221 juta, rugi tahun lalu sebesar Rp-7,93 miliar dan rugi tahun berjalan sebesar Rp-82 juta.

i. Laporan Laba Rugi

1. Pendapatan dari Penyaluran Dana

a) Dari Penempatan pada Bank Syariah Lain

Pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain pada akhir Desember 2024 sebesar Rp 91 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain mengalami peningkatan menjadi Rp236 juta, yang terdiri dari bagi hasil tabungan sebesar Rp13 juta dan bagi hasil deposito sebesar Rp223 juta.

b) Pembiayaan yang Diberikan

Pendapatan dari pembiayaan yang diberikan pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp2,52 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo pendapatan dari pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan menjadi Rp2,11 miliar, yang terdiri dari pendapatan piutang *murabahah* sebesar Rp2,10 miliar, pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar Rp0 dan *musyarakah* sebesar Rp185 juta dan pendapatan sewa (IMBT) sebesar Rp81 juta.

2. Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi

Bagi hasil yang diberikan untuk pemilik dana investasi pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp628 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total bagi hasil untuk pemilik dana investasi adalah sebesar Rp627 juta. Perhitungan bagi hasil untuk pemilik dana investasi ini menggunakan sistem *Non Profit Sharing*.

3. Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil

Adapun saldo pendapatan setelah distribusi bagi hasil pada akhir Desember 2024 adalah berjumlah Rp2,11 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 menjadi Rp1,98 miliar.

4. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp117 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total pendapatan lainnya sebesar Rp583 juta. Pendapatan lainnya ini diperoleh dari pendapatan adm pembiayaan sebesar Rp60 juta, pendapatan administrasi sebesar Rp6,3 juta, operasional lain tabungan sebesar Rp183 ribu, pendapatan lainnya sebesar Rp516 juta dan pendapatan fee sebesar Rp62 ribu.

5. Beban Operasional

a. Beban Bonus Titipan Wadiah

Saldo beban bonus titipan wadiah pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp88 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo beban bonus titipan wadiah sebesar Rp56 juta.

b. Beban Premi Asuransi dan Penjaminan

Pada akhir Desember 2024, saldo beban premi asuransi dan penjaminan BPRS adalah sebesar Rp29 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total beban premi asuransi dan penjaminan sebesar Rp27 juta.

c. Beban Penyisihan Penghapusan Aset

Pada akhir Desember 2024, beban Penyisihan Penghapusan Aset adalah sebesar Rp453 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total beban PPA adalah sebesar Rp117 juta.

d. Beban Pemasaran

Pada akhir Desember 2024, saldo beban pemasaran adalah Rp18 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo beban pemasaran adalah sebesar Rp21 juta

e. Beban Penelitian dan Pengembangan

Pada akhir Desember 2024, saldo beban penelitian dan pengembangan adalah Rp0. Begitu juga dengan posisi akhir Desember 2025.

f. Beban Administrasi dan Umum

Pada akhir Desember 2024, beban administrasi dan umum BPRS Amanah Insan Cita adalah sebesar Rp1,77 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total beban administrasi dan umum meningkat menjadi sebesar Rp2,23 miliar.

6) Pendapatan dan Beban Nonoperasional

a. Pendapatan Nonoperasional

Pada akhir Desember 2024, saldo pendapatan nonoperasional BPRS adalah Rp0. Sedangkan pada akhir Desember 2025, total pendapatan nonoperasional sebesar Rp 8,4 juta.

b. Beban Nonoperasional

Adapun beban nonoperasional BPRS pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp22 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo beban nonoperasional menurun menjadi sebesar Rp21 juta.

7) Laba Rugi Tahun Berjalan

Pada akhir Desember 2024, saldo laba rugi tahun berjalan adalah sebesar Rp-189 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo laba rugi tahun berjalan adalah sebesar Rp-82 juta.

8) Taksiran Pajak Penghasilan

Saldo taksiran pajak penghasilan pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp0. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo taksiran pajak penghasilan meningkat menjadi Rp0.

9) Laba Rugi Bersih

Saldo laba rugi bersih BPRS pada akhir Desember 2024 adalah sebesar Rp-189 juta. Sedangkan pada akhir Desember 2025, saldo laba rugi bersih adalah sebesar Rp-82 juta.

3. Komitmen dan Kontijensi

a. Tagihan Komitmen

Pada akhir Desember 2024 saldo tagihan komitmen bernilai Rp0. Begitu juga dengan posisi akhir Desember 2025.

b. Kewajiban Komitmen

Pada akhir Desember 2024 saldo kewajiban komitmen bernilai Rp0. Begitu juga dengan posisi akhir Desember 2025.

c. Tagihan Kontijensi

Pada akhir Desember 2024 saldo tagihan kontijensi berjumlah sebesar Rp2,43 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo tagihan kontijensi berjumlah sebesar Rp170 juta. Tagihan kontijensi ini merupakan pendapatan dalam penyelesaian pembiayaan *murabahah*.

d. Lainnya

Pada akhir Desember 2024 saldo Lainnya berjumlah sebesar Rp5,10 miliar. Sedangkan pada akhir Desember 2025 saldo sebesar Rp379 juta. Saldo lainnya ini merupakan aset produktif yang dihapusbuku.

E. Surat Komentar atau *Management Letter* atas audit Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan hasil audit Akuntan Publik (AP) Dr. Erwin Abubakar, MBA., CPA., CPA dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes Juara & Rekan, ditemukan beberapa hal sebagaimana tercantum dalam Surat Komentar (*Management Letter*) Nomor : 0008-E/ML/A-A/JJR/IV/2026, yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan

PT BPRS Amanah Insan Cita dalam penyajian Laporan keuangan belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) dan Pedoman Akuntansi BPRS, PT BPRS Amanah Insan Cita hanya melampirkan Neraca dan Laba (Rugi) yang sudah ditanda tangani oleh Dewan Direksi.

2. Aset

Berdasarkan hasil pemeriksaan, komposisi aset Bank didominasi oleh penyaluran pembiayaan yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi, tercermin dari rasio Non Performing Financing (NPF) Netto sebesar 18%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas aset produktif belum memadai dan berpotensi menimbulkan risiko kerugian yang signifikan. Selain itu, tingkat likuiditas aset yang tercermin dari cash ratio sebesar 11% menunjukkan keterbatasan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk memastikan kecukupannya dalam menutup potensi kerugian atas pembiayaan bermasalah

3. Kewajiban

Struktur kewajiban Bank masih didominasi oleh dana pihak ketiga, khususnya deposito berjangka, serta menunjukkan adanya ketergantungan terhadap pendanaan dari bank lain yang bersifat fluktuatif. Kondisi tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan risiko likuiditas, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. Ekuitas

Secara umum, tingkat permodalan Bank berada dalam kondisi sangat memadai dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 38%. Namun demikian, Bank masih mencatatkan akumulasi kerugian yang signifikan serta kinerja profitabilitas yang belum optimal, sebagaimana tercermin dari Return on Assets (ROA) sebesar -0,48%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal belum dilakukan secara optimal dalam menghasilkan laba.

5. Pendapatan

Pendapatan operasional Bank menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, namun belum mampu mengimbangi beban operasional yang terjadi, sehingga Bank masih mengalami kerugian pada periode berjalan. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas Bank dalam menghasilkan pendapatan belum optimal.

6. Beban

Beban operasional Bank relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, sebagaimana tercermin dari rasio efisiensi operasional (REO) sebesar 102%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional Bank masih belum optimal.

Berdasarkan temuan-temuan yang disampaikan, maka manajemen perlu melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

PT BPRS Amanah insan cita wajib untuk mempersiapkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK – ETAP dan Pedoman Akuntansi BPRS yang meliputi :

- Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Arus Kas
- Laporan Ekuitas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Aset

Manajemen disarankan untuk memperkuat kebijakan dan prosedur analisis pembiayaan, meningkatkan efektivitas monitoring dan penagihan atas pembiayaan bermasalah, serta melakukan restrukturisasi secara selektif sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, manajemen perlu menjaga kecukupan likuiditas melalui pengelolaan kas dan penempatan dana yang optimal, serta melakukan evaluasi berkala atas kecukupan PPAP agar mencerminkan tingkat risiko yang ada secara memadai.

3. Kewajiban

Manajemen disarankan untuk meningkatkan proporsi dana murah yang lebih stabil, seperti tabungan, serta mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan dari pihak bank lain. Selain itu, manajemen perlu menyusun perencanaan arus kas yang lebih komprehensif dan menjaga kecukupan cadangan likuiditas guna mengantisipasi potensi risiko likuiditas.

4. Ekuitas

Manajemen disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal melalui penyaluran pembiayaan yang produktif dan berkualitas, serta meningkatkan kinerja operasional guna mendukung pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Upaya perbaikan strategi bisnis dan pengendalian biaya juga perlu dilakukan untuk mengurangi akumulasi kerugian.

5. Pendapatan

Manajemen disarankan untuk meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi penyaluran pembiayaan yang berkualitas, serta melakukan diversifikasi sumber pendapatan, termasuk pengembangan pendapatan berbasis jasa (fee based income), guna meningkatkan kinerja operasional Bank.

6. Beban

Manajemen disarankan untuk melakukan pengendalian dan efisiensi biaya secara lebih ketat, khususnya pada beban umum dan administrasi, serta meningkatkan efektivitas operasional melalui perbaikan proses bisnis dan pemanfaatan teknologi.



BAB 4: PENUTUP

Laporan Keuangan Tahunan PT BPRS Amanah Insan Cita tahun 2025 ini telah disusun dan disajikan dengan kondisi sebenarnya dan mengikuti standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.03/2019 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.03/2019 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Medan Estate, 29 April 2026
PT BPRS Amanah Insan Cita
Direksi


Rudi Dogar Harahap
Direktur Utama


Andri Setiawan
Direktur Operasional

